

Stimulasi Perkembangan Bayi dan Balita di Desa Gogik Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang

Yulia Nur Khayati¹, Sundari²
^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

yulia.farras@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang anak dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Masyarakat Desa Gogik masih belum mengetahui cara melakukan stimulasi perkembangan bayi dan balita yang baik, pemahaman bahwa anak akan dapat melakukan perkembangan dengan sendirinya masih menjadi pemikiran ibu-ibu di Desa Gogik. Ibu yang memiliki bayi dan balita belum mendapatkan pendidikan kesehatan dan pendampingan cara stimulasi perkembangan bayi dan balita, hal ini dikarenakan Kader Kesehatan belum mendapatkan penyuluhan tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita. Kurangnya pengetahuan tentang stimulasi perkembangan membuat kader kesehatan tidak memberikan informasi kepada orang tua yang mempunyai balita, sehingga orang tua tidak melakukan stimulasi. Pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan stimulasi perkembangan bayi dan balita pada 20 kader posyandu di Desa Gogik diawali dengan Pre Test untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum pelatihan, kemudian dilanjutkan penyampaian materi stimulasi perkembangan bayi dan balita dan diakhiri dengan Post Test. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2019. Hasil pengabdian ini adalah setelah diberikan pelatihan pengetahuan kader tentang pijat bayi terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan yaitu dari nilai rata-rata 75.4 menjadi 90,2. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan. Pada akhir kegiatan pengabdian ini dilakukan Pendampingan sosialisasi Stimulasi perkembangan bayi dan balita oleh kader kepada peserta kegiatan Posyandu. Diharapkan kader akan melakukan sosialisasi tentang Stimulasi perkembangan bayi dan balita bagi seluruh ibu yang memiliki bayi atau balita.

Kata Kunci : *Pelatihan, stimulasi perkembangan bayi dan balita*

ABSTRACT

Growth and development are important aspects of a child's life and cannot be separated from each other. In Gogic Village People still do not know how to stimulate the development of infants and toddlers is good, the understanding that the child will be able to develop by itself is still a thought of mothers in the village of Gogic. Mothers who have infants and toddlers have not received a health education and assistance in the stimulation of infant and toddler development, this is because the health cadre has not received counseling about the development of infants and toddlers. Lack of knowledge about developmental stimulation makes health cadres not to give information to parents who have toddlers, so that parents do not stimulate. This devotion is done through training activities for the development of infants and toddlers in 20 Posyandu cadres in the village gogic preceded by Pre Test to know the knowledge of cadres before training, then continue to delivery of stimulation materials Infant and toddler development and end with Post Test. This activity was held on 15 June 2019.

The result of this devotion is that after the given cadre knowledge training about baby massage There is a significant increase in knowledge that is from an average value of 75.4 to 90.2. This suggests that providing training can improve knowledge. At the end of this dedication activities carried out the socialization of stimulation of infant and toddler development by cadres to participants of POSYANDU activities. It is hoped that cadres will socialize the stimulation of infant and toddler development for all mothers with infants or toddlers.

Keywords: *Training, stimulation of infant and toddler development*

1. PENDAHULUAN

Desa Gogik merupakan wilayah kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan berada di wilayah kerja Puskesmas Ungaran. Di Desa Gogik terdapat 306 balita yang tersebar pada 5 Posyandu

dan 31 kader kesehatan. Seluruh Posyandu telah rutin mengadakan kegiatan setiap bulannya dibawah asuhan Puskesmas melalui bidan desa. Mayoritas kegiatan rutin yang ada di Posyandu meliputi kegiatan dasar 5 meja, yang lebih terfokus

pada aspek pertumbuhan saja, dan kurang memperhatikan dari aspek perkembangannya, padahal pertumbuhan dan perkembangan merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang anak dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Masyarakat Desa Gogik masih belum mengetahui cara melakukan stimulasi perkembangan bayi dan balita yang baik, pemahaman bahwa anak akan dapat melakukan perkembangan dengan sendirinya masih menjadi pemikiran ibu-ibu di Desa Gogik.

Ibu yang memiliki bayi dan balita belum mendapatkan pendidikan kesehatan dan pendampingan cara stimulasi perkembangan bayi dan balita. Kader Kesehatan juga belum mendapatkan penyuluhan tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita. Kurangnya pengetahuan tentang stimulasi perkembangan membuat kader kesehatan tidak memberikan informasi kepada orang tua yang mempunyai balita, sehingga orang tua tidak melakukan stimulasi Perkembangan pada bayi dan balita yang dikarenakan belum mengetahui cara melakukan stimulasi yang benar dan manfaat yang ditimbulkan jika bayi / anak diberikan stimulasi dengan benar. sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan sehingga mereka dapat memberikan pelayanan kepada bayi / anak dan penyuluhan kepada orang tua tentang cara Stimulasi perkembangan pada anak agar di masa golden age bisa optimal.

Berdasarkan pada analisis situasi di Posyandu Desa Gogik, permasalahan mitra mencakup Kurangnya pengetahuan kader tentang stimulasi perkembangan pada bayi dan balita, yang akan mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan di usia emas kehidupannya. Asumsi masyarakat yang masih kuat tentang perkembangan anak akan berjalan dengan sendirinya tanpa harus ada intervensi dari orang tua.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan pada analisis situasi di Posyandu Desa Gogik, permasalahan mitra mencakup Kurangnya pengetahuan kader tentang stimulasi perkembangan pada bayi dan balita, yang akan mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan di usia emas kehidupannya. Asumsi masyarakat yang masih kuat tentang perkembangan anak akan berjalan dengan sendirinya tanpa harus ada intervensi dari orang tua.

3. METODE PELAKSANAAN

Sasaran pada pengabdian ini adalah kader Posyandu di Desa Gogik, Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai pihak mulai dari bidan desa dan kader yang dilaksanakan 1 hari yaitu pada tanggal 15 Juni 2019.

Pelatihan stimulasi perkembangan bayi dan balita ini dilaksanakan dengan memberikan materi kepada kader tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita, disertai dengan cara pemberian stimulasi tiap usia. Keluaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan kader tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita dan peningkatan keterampilan dalam melakukan stimulasi perkembangan bayi dan balita. Media yang digunakan adalah slide presentasi dan Alat permainan edukasi untuk menstimulasi perkembangan. Teknik yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan stimulasi/praktik. Instrumen pengetahuan kader menggunakan kuesioner yang diisi kader pada awal dan akhir kegiatan pelatihan. Penilaian pengetahuan kader dengan melihat nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum pengetahuan kader sebelum dan setelah kegiatan pelatihan.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik kader berdasarkan umur, pendidikan pekerjaan dan lama menjadi kader

Kategori	Jumlah	Persentase
Umur		
< 45 th	16	80 %
≥45 th	4	20 %
Pendidikan		
Tinggi	12	60 %
Dasar	8	40 %
Lama menjadi kader		
≤ 1 th	2	10%
> 1 th	18	90 %

Berdasarkan data diatas sebagian besar kader (80 %) berada pada usia produktif yaitu < 45 tahun. Pertambahan umur seseorang akan mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Kondisi fisik ini bisa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan stimulasi perkembangan bayi dan balita. Sebanyak 20% kader berada pada usia tidak produktif yaitu ≥ 45 tahun. Umur akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Tingkat pematangan seseorang dalam bekerja sering kali berhubungan dengan bertambahnya umur. Pada usia inilah manusia sedang berada pada puncak aktivitasnya.

Sebesar 60 % kader berpendidikan tinggi. Pendidikan yang tinggi mudah mengerti tentang hal-hal yang diperintahkan untuk mengerjakannya, cepat tanggap, cepat menerima pendapat dan pandangan dari orang lain atau dari pimpinan. Semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan seseorang akan meningkatkan kemauan dalam melakukan stimulasi perkembangan bayi dan balita. Bertambahnya pengalaman seseorang akan menambah keterampilan (Neil, 2003). Pengetahuan dan ketrampilan tidak semua didapatkan melalui

pendidikan formal namun dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti pelatihan kader. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Meliono, 2007).

Berdasarkan tabel diatas 90% responden memiliki pengalaman menjadi kader lebih dari 1 tahun, ini menunjukkan bahwa kader telah memiliki pengalaman dalam menjalankan tugasnya. Pengalaman dalam bekerja akan menjadikan responden lebih bijaksana dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja. Mereka yang berpengalaman dipandang mampu dalam melaksanakan tugas (Robin, 2001)

Berdasarkan karakteristik kader tersebut dapat mendukung kegiatan pelatihan stimulasi perkembangan bayi dan balita ini dengan mempelajari beberapa permasalahan yang kemungkinan timbul yang dapat menghambat proses penerimaan materi pelatihan stimulasi perkembangan bayi dan balita.. Berikut adalah susunan acara kegiatan pelatihan stimulasi perkembangan bayi dan balita.

Pengetahuan kader sebelum dilakukan Pelatihan stimulasi perkembangan bayi dan balita

Rata rata nilai sebelum	Minimal	Maksimal
75.4	66	80

Berdasarkan tabel 5.3 nilai rata-rata pengetahuan kader sebelum dilakukan pelatihan stimulasi perkembangan bayi dan balita adalah 75.4 dengan nilai minimal 66 dan maksimal 80. Pengetahuan kader tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita sudah cukup baik. Pengalaman kader tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita yang sebelumnya diperoleh dari informasi yang diberikan oleh bidan desa dapat mempengaruhi pengetahuan kader tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita. Hal ini ditunjukkan dengan 90 % kader telah lebih dari 1 tahun menjadi kader Posyandu. Selama kurun waktu ini kader telah sedikit banyak mendapatkan informasi tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita dari bidan desa Gogik, akan tetapi untuk pelaksanaannya kader masih belum pernah mendapatkan pelatihan tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita. Pelatihan stimulasi perkembangan bayi dan balita belum pernah dilaknakan bagi kader posyandu di desa Gogik, oleh karena itu kader tidak dapat mensosialisasikan stimulasi perkembangan bayi dan balita bagi peserta Posyandu yang memiliki bayi dan balita, sehingga ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita belum memberikan stimulasi perkembangan bayi dan balita kepada anak-anak

mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mekawati (2012), yang menyatakan terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak dengan peningkatan praktik stimulasi perkembangan pada anak 2-3 tahun.

Pengetahuan kader setelah dilakukan Pelatihan stimulasi perkembangan bayi dan balita

Rata rata nilai sesudah	Minimal	Maksimal
90.2	77	100

Berdasarkan data pada tabel 5.4 didapatkan bahwa rata rata nilai sesudah diberikan pelatihan pijat bayi adalah 95.24 dengan nilai minimal 77 dan maksimal 100. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan materi. Kemudahan informasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurjanah(2015) yang menyatakan terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak dengan peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua tentang stimulasi perkembangan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang dapat dilakukan dengan memberikan informasi dengan menggunakan media yang mudah dipahami. Penerapan beberapa metode dalam penyampaian materi seperti ceramah, simulasi dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan kader. Pelatihan stimulasi perkembangan yang diberikan kepada kader kesehatan merupakan ilmu yang nantinya akan ditransfer kepada masyarakat, khususnya para keluarga yang mempunyai bayi dan balita, tentang bagaimana cara menstimulasi tumbuh kembangnya, sehingga perkembangan bayi dan balita dapat berjalan lebih optimal dengan pemberian stimulasi secara terus menerus oleh orang-orang terdekatnya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan stimulasi perkembangan bayi dan balita telah dilakukan di Desa Gogik Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang dengan sarasannya adalah kader Posyandu di wilayah Desa Gogik. Kegiatan pelatihan diawali dengan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum diberikan materi, kemudian dilanjutkan penyampaian materi tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita dan praktik teknik melakukan Stimulasi. Di akhir kegiatan dilakukan diskusi dan Post Test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan stimulasi perkembangan bayi dan balita. Berdasarkan hasil evaluasi dari pengetahuan kader tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari nilai rata-rata 75,4 meningkat menjadi 90,2 setelah diberikan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang

stimulasi perkembangan bayi dan balita. Pada akhir kegiatan pengabdian ini dilakukan Pendampingan sosialisasi stimulasi perkembangan bayi dan balita oleh kader kepada ibu-ibu atau peserta kegiatan Posyandu yang memiliki bayi atau balita dengan harapan supaya bayi atau balita dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan adanya stimulasi perkembangan bayi dan balita.

Keperawatan. Vol. III No 2

Robin, Stephen P. (2001) *Perilaku Organisasi Konsep kontroversi, Aplikasi*. Jakarta. Gramedia

Soetjningsih, Gde Ranuh IGN (2014). *Tumbuh Kembang Anak edisi 2*. Jakarta

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Ngudi Waluyo yang telah mensupport dana untuk pengabdianini, terimakasih kepada Kesbangpol Kabupaten Semarang atas kerjasama yang baik dan kondusif, terimakasih kepada Kepala Desa dan perangkat , Bidan desa, kader kesehatan, serta masyarakat Desa Gogik atas kerjasama yang kolaboratif-partisipatifnya, baik tenaga, pikiran, waktu, dan pendanaan pendamping. Terimakasih kepada LPPM Universitas Ngudi Waluyo atas dukungan terlaksananya program. Terimakasih kepada para mahasiswa yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana D (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Allen KE, Marotz LR (2010). *Profil Perkembangan Anak Pra Kelahiran Hingga Usia 12 tahun Edisi Kelima*. Jakarta: Indeks.

Kemenkes RI (2012). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Depkes 1RI: Jakarta.

Marmi, Raharjo K (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Mekawati, S (2012). *Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stimulasi perkembangan terhadap praktik ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 2-3 tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang*. Stikes Aisyiyah Yogyakarta

Niven Neil, (2002). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Guasindo.

Notoadmodjo.2012. *Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta

Nurjanah, N (2015). *Pengaruh penkes stimulasi perkembangan anak terhadap pengetahuan dan sikap orang tua di Rumah Bintang Islamic Pre School*. Jurnal Ilmu

